

## ANALISIS FAKTOR DETERMINAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KABUPATEN BADUNG

Ni Komang Krisnadi, Gusti Ayu Dwina Mastryagung, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi\*

Program Studi Sarjana Kebidanan  
Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali  
Jl. Tukad Balian, No. 180, Renon, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80227

*e-mail:* ervi.itekesbali@gmail.com

Artikel Diterima: 07 Oktober 2025, Direvisi: 23 Februari 2026, Diterbitkan: 09 Maret 2026

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Anemia pada ibu hamil sangat berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, status gizi, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, dan kemampuan deteksi dini. **Tujuan:** untuk menganalisis faktor determinan anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II Kabupaten Badung. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode consecutive sampling. Jumlah sampel 150 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariat dengan uji Fisher's Exact, dan multivariat dengan uji regresi logistik. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki status gizi normal sebesar 80,7%, tingkat pengetahuan baik 56,0%, kepatuhan konsumsi tablet Fe 51,3%, kemampuan deteksi dini yang baik 90,7%, dan tidak anemia 82,7%. Analisis bivariat menunjukkan faktor determinan kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan (OR = 0.025, CI 95%: 0.001–0.473) dan status gizi (OR = 0.014, CI 95%: 0.001–0.473). **Kesimpulan:** Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 0,025 kali lebih rendah terkena anemia dibandingkan yang berpengetahuan kurang dan ibu hamil dengan status gizi normal memiliki kemungkinan 0,014 kali lebih rendah terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi tidak normal. Diharapkan ibu hamil meningkatkan pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi Fe, dan kemampuan deteksi dini guna memperbaiki status gizi serta mencegah anemia selama kehamilan.

**Kata Kunci:** anemia, ibu hamil, pengetahuan, deteksi dini, konsumsi tablet fe

## ABSTRACT

**Introduction:** Anemia in pregnancy is closely associated with maternal and infant morbidity and mortality. It is influenced by knowledge, nutritional status, adherence to iron tablet consumption, and early detection ability. **Objective:** This study aims to analyze the determinant factors of anemia among pregnant women at UPTD Mengwi II Public Health Center in Badung Regency. **Method:** This research applied a cross-sectional design with consecutive sampling technique. A total of 150 pregnant women who met the inclusion and exclusion criteria were selected. Data were collected using a structured questionnaire. Bivariate analysis used Fisher's Exact Test, while multivariate analysis used logistic regression. **Results:** . The majority of respondents had normal nutritional status (80.7%), good knowledge (56.0%), good adherence to iron tablet consumption (51.3%), good early detection ability (90.7%), and were non-anemic (82.7%). Bivariate analysis showed that nutritional status, knowledge, iron tablet adherence, and early detection ability were significantly associated with anemia among pregnant women ( $p < 0.05$ ). The main determinant factor of anemia was nutritional status with a regression coefficient of 0.555. **Conclusion:** Nutritional status, knowledge, adherence to iron tablet consumption, and early detection ability significantly influence the incidence of anemia in pregnant women, with nutritional status identified as the primary determinant. Strengthening education, routine screening, and adequate nutritional intake are essential to prevent anemia. It is expected that pregnant women improve their knowledge about anemia, adhere to iron (Fe) supplementation, and enhance early detection abilities in order to improve nutritional status and prevent anemia during pregnancy.

**Keywords:** anemia, pregnant women, knowledge, early detection, iron tablet consumption

## PENDAHULUAN

Anemia menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari kadar normal karena kekurangan satu atau lebih nutrisi penting, terlepas dari penyebab defisiensi tersebut (WHO, 2023). Kejadian anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang rentan terjadi pada ibu hamil. Kejadian anemia yang dialami ibu hamil disebabkan rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Anemia pada masa kehamilan juga menjadi salah satu penyebab kematian ibu dan anak atau dikenal dengan istilah "Potential Danger To Mother And Child" (Priyanti dkk., 2020). Penyebab kematian terbanyak saat kehamilan adalah anemia melalui kejadian pendarahan, karena kurangnya zat besi dalam tubuh ibu hamil (Dewi & Mardiana, 2021).

Data WHO pada tahun 2019 menyebutkan bahwa prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai 37%. Sekitar 90.000 kematian ibu disebabkan oleh anemia. Berdasarkan data

survei yang dilakukan lebih dari 90% populasi pada ibu hamil dan anak-anak di dunia, ditemukan kejadian anemia tertinggi terjadi di wilayah Afrika 57,1%, Asia Tenggara 48,2%, dan Eropa 25,1%. Di Indonesia kasus anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menyebutkan ditemukan kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 27,7% dengan prevalensi tertinggi terjadi pada usia 35-44 tahun (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI, 2023). Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sudah menurun jika dibandingkan dengan Data Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018 yang mencapai 48,9% dengan prevalensi tertinggi terjadi pada usia 15-24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi terjadi di Provinsi Bali. Pada Tahun 2023 prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Bali sebesar 23,2% atau 3.402 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Data Profil Kesehatan Provinsi Bali menyebutkan salah satu penyebab kematian ibu hamil adalah akibat pendarahan yang mencapai 25% kasus pada Tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Penyebab kematian ibu hamil akibat

pendarahan ini meningkat dibandingkan dengan 14,71% kasus pada Tahun 2022 di Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Tentu saja peningkatan kasus kematian ibu hamil akibat pendarahan ini harus ditangani secara serius untuk mengatasi masalah angka kematian ibu. Salah satu cara penanganan pencegahan pendarahan pada ibu hamil adalah mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil sangat berkaitan dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Ibu hamil penderita anemia meningkatkan resiko kematian ibu 3,7 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia, jika anemia tidak diatasi maka akan mengakibatkan masalah pada ibu dan janin. Pada ibu hamil yang anemia akan mengakibatkan keguguran, perdarahan pada saat persalinan, perdarahan *postpartum* serta ibu mudah terkena infeksi. Akibat anemia pada ibu hamil pada janin akan mengakibatkan kelahiran prematur, janin mudah terkena infeksi dan *intra uterine growth retardation* (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia merupakan salah satu factor risiko yang dapat memperburuk kondisi ibu jika disertai pendarahan saat hamil, melahirkan dan nifas (Janah dkk., 2023)

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan menurut Erryca, dkk (2022) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan (Erryca dkk., 2022). Edukasi dapat diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi

masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, Status Gizi, pengetahuan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kemampuan deteksi dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardiansyah, dkk (2024) ditemukan faktor kehamilan pada usia <20 tahun dan >35 tahun menjadi penyebab kejadian anemia. Penelitian yang dilakukan Raswati Teja, dkk (2022) menemukan faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, dan kemampuan deteksi dini yang kurang beresiko menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian lainnya juga menemukan faktor ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah cenderung menyebabkan anemia pada ibu hamil (Rahayu, 2022).

Masalah anemia pada ibu hamil sangat erat hubungannya dengan masalah mortalitas maternal yang jika dibiarkan dalam waktu jangka panjang akan berdampak pada status sosial ekonomi suatu negara. Pada tahun 2023, tercatat 459 kasus anemia di antara 12.517 ibu hamil di Kabupaten Badung (Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2023). Berdasarkan laporan pemegang Program Kesehatan Ibu dan anak di Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mengwi II terjadi peningkatan yaitu sebesar 2,2% pada Tahun 2022, meningkat menjadi 2,6% kasus pada Tahun 2023 dan meningkat lagi menjadi 5,8% kasus sampai bulan Agustus 2024. Kabupaten Badung telah berupaya untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil dengan melakukan pelayanan antenatal dengan tenaga kesehatan yang tersedia sesuai standar dan mutu jenis pelayanan antenatal. Namun, beberapa faktor karakteristik pada ibu hamil mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Agustus di Puskesmas Mengwi II, ditemukan tujuh ibu hamil dengan kasus anemia dari sepuluh ibu hamil

trimester III. Hasil studi awal menunjukkan pada tujuh ibu hamil dengan anemia, empat ibu hamil mengalami KEK, lima ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang anemia, enam ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan tiga ibu hamil memiliki kemampuan mendeteksi dini anemia yang kurang. Hasil wawancara pada tujuh ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Mengwi II menunjukkan bahwa mereka kurang paham tentang anemia, penyebab anemia dan dampak anemia pada kehamilan. Mereka juga mengatakan bahwa ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan kesibukan bekerja, mengurus anak dan rumah tangga.

Selain itu, penelitian ini dilakukan di wilayah Mengwi, yang memiliki karakteristik semi-perkotaan dengan dinamika sosial ekonomi dan pola perilaku masyarakat yang khas. Faktor lokal seperti persepsi terhadap efek samping tablet Fe, kebiasaan konsumsi teh atau kopi yang dapat menghambat absorpsi zat besi, dan praktik budaya terkait pola makan ibu hamil berpotensi memengaruhi kejadian anemia di daerah ini dan belum banyak diteliti dalam konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur determinan anemia nasional, tetapi juga menyediakan insight kontekstual yang spesifik untuk intervensi kesehatan masyarakat di wilayah Mengwi.

Menurut hasil penelitian faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil yang telah diuraikan diatas, perlu dilakukan penelitian terkait faktor determinan mana yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Meningkatnya kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II dan belum pernah dilakukannya penelitian analisis faktor determinan penyebab kejadian anemia pada ibu hamil juga menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Mengwi II. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor determinan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasi untuk menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan anemia, status Gizi, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dan kemampuan deteksi dini dengan kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II pada Bulan Maret- April 2025.

Sampel Penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II pada Tahun 2024 yaitu 150 ibu hamil. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling* untuk memastikan seluruh subjek yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian dapat direkrut secara sistematis sehingga meminimalkan potensi bias seleksi. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke UPTD Puskesmas Mengwi II dengan usia kehamilan pada trimester I, II dan III dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan riwayat penyakit kronis dan alergi terhadap suplemen zat besi.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, dan deteksi dini kejadian anemia. Instrumen yang digunakan sudah dilakukan uji validitas melalui *face validity* oleh *expert* yang memiliki kualifikasi sesuai bidang kesehatan ibu hamil. Instrumen penelitian ini juga menggunakan alat tes Hb yang sudah dikalibrasi untuk mengukur kadar hemoglobin responden dan alat ukur LILA untuk mendeteksi dini adanya kurang energi kronik (KEK) atau mengukur status gizi.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil pengukuran Hb dan hasil

pengisian kuesioner yang diisi oleh responden sendiri setelah menandatangani *inform consent*. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat dengan aplikasi *SPSS* versi 24.0. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi logistik guna mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh simultan antarvariabel independen terhadap variabel dependen secara komprehensif

Penelitian ini sudah mendapat Ijin etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI dengan No. 04.0116/KEPITEKES-BALI/III/2025 tanggal 7 Maret 2025.

## HASIL

### 1. Hasil Uji Univariat

Responden pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester I, II dan III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi II sebanyak 150 orang. Berdasarkan karakteristik dan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Variabel Penelitian Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi II Tahun 2025 (N= 150)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia ( Tahun )</b>		
<25	45	30,0
25-30	62	41,3
31-35	31	20,7
>35	12	8,0
<b>Umur Kehamilan</b>		
Trimester 1	26	17,3
Trimester 2	76	50,7
Trimester 3	48	32,0
<b>Paritas</b>		
Nulipara	88	58,7
Primipara	23	15,3
Multipara	39	26,0

### Status Gizi

Normal ( $\geq$ 23,5 cm)	121	80,7
Berisiko KEK (<23,5 cm)	29	19,3

### Pendidikan

SD	11	7,3
SMP	16	10,7
SMA	82	54,7
Perguruan Tinggi	40	26,7

### Pekerjaan Ibu

Tidak Bekerja	38	25,3
Guru	7	4,7
Karyawan Swasta	69	46,0
Pedagogang	36	24,0

### Pengetahuan tentang Anemia

Baik	84	56,0
Cukup	37	24,7
Kurang	29	19,3

### Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Patuh	77	51,3
Tidak Patuh	73	48,7

### Kemampuan Deteksi Dini Anemia

Baik	136	90,7
Kurang	14	9,3

### Kejadian Anemia

Anemia	26	17,3
Tidak Anemia	124	82,7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada umur 25-30 tahun sebanyak 62 orang (41,3%). Berdasarkan umur kehamilan responden paling banyak berada pada trimester 2 (14-24 minggu) dengan jumlah 76 orang (50,7%). Responden nulipara

paling banyak ditemukan pada penelitian ini yaitu sebanyak 88 orang (58,7%). Responden sebagian besar berstatus lila normal atau tidak berisiko KEK ( $\geq 23,5$ cm) dengan jumlah sebanyak 121 orang (80,7%). Berdasarkan pendidikan responden didominasi pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 82 orang (54,7%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 69 orang (46,%).

Responden ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan anemia dengan kategori baik yaitu sebanyak 84 orang (56,0%). Responden juga sebagian besar sudah patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 77 orang (51,3%). Sebagian besar responden juga sudah memiliki kemampuan deteksi dini tentang anemia yang baik yaitu sebanyak 136 orang (90,7%). Pada penelitian ini juga ditemukan responden sebagian sebesar tidak mengalami anemia dengan kadar hemoglobin  $\geq 11$ g/dL sebanyak 124 orang (82,7%)

## 2. Hasil Uji Bivariat

Uji analisis yang digunakan adalah uji *Fisher's Exact* jika hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* < 0.05 berarti terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 2**  
**Analisis Data Hubungan Kejadian Anemia dengan status gizi, pengetahuan anemia, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, dan kemampuan deteksi dini pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II (N=150)**

Variabel	Kejadian Anemia		N	p-value <sup>a</sup>
	Tidak Anemia	Anemia		
Status Gizi	120	121	241	0,001

Normal ( $\geq 23,5$ cm)	120 (99,2%)	1 (0,8%)	121 (100%)	0,001
Berisiko KEK (<23,5 cm)	4 (13,8%)	25 (86,2%)	29 (100%)	

### Pengetahuan

#### Anemia

Baik	83 (98,8%)	1 (1,2%)	84 (100%)	0,001
Cukup	37 (100%)	0 (0%)	37 (100%)	0,001
Kurang	4 (13,8%)	25 (86,2%)	29 (100%)	

### Kepatuhan

#### Konsumsi Tablet Fe

Patuh	77 (100%)	0 (0,0%)	77 (100%)	0,001
Tidak Patuh	47 (4,45%)	26 (35,6%)	73 (100%)	0,001

### Kemampuan deteksi dini anemia

Baik	124 (91,2%)	12 (8,8%)	136 (100%)	0,001
Kurang	0 (0,0%)	14 (100%)	14 (100%)	

Berdasarkan Tabel 2 hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami anemia paling banyak berada pada kelompok ibu hamil dengan status gizi normal (lila  $\geq 23,5$  cm) yaitu sebanyak 120 orang (99,2%), memiliki pengetahuan anemia yang baik sebanyak 83 orang (98,8%), memiliki kepatuhan konsumsi tablet Fe sebanyak 77 orang

(100%), dan memiliki kemampuan deteksi dini anemia yang baik sebanyak 124 orang (91,2%).

Adapun variabel yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah status gizi ibu hamil, pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan kemampuan deteksi dini anemia dengan *p-value* < 0,05.

### 3. Hasil Uji Multivariat

Tujuan analisis multivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan dari kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas mengwi II. Adapun hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Mengwi II (N=150)**

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>Squ</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>R</i>	<i>are</i>	<i>Square</i>	
.922 <sup>a</sup>	.850	.846	.149

*a. Predictors:* (Constant), Kategori Kemampuan, Kategori Kepatuhan, Kategori Pengetahuan, Status Gizi Lila

Hasil uji pada tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,850 artinya bahwa 85,0% faktor pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kemampuan deteksi dini anemia dan status gizi mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan sisanya 15,0% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan keempat faktor diatas yaitu faktor pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet Fe, kemampuan deteksi dini anemia dan status gizi ibu hamil maka untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil perlu dilakukan uji analisis regresi linear berganda dengan

metode enter. Adapun hasil uji ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Determinasi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Mengwi II**

<i>Variabel</i>	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		Sig
		Low er	Upper	
Kategori pengetahuan				0.049
Kategori pengetahuan (1)	.025	.001	0.473	0.014
Kategori pengetahuan (2)	.000	.000	.	0.997
Kategori kepatuhan (1)	.000	.000	.	0.997
Kategori kemampuan (1)	.000	.000	.	0.999
Status gizi lila	.025	.001	0.473	0.014
(constant)	1615474.830			

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil (*p* = 0,049). Responden ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang 0,025 kali lebih rendah terkena anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan kurang (OR = 0,025; 95% CI: 0,001–0,473). Sebaliknya, variabel kepatuhan (*p* = 0,997) dan kemampuan deteksi dini (*p* = 0,999) tidak menunjukkan perbedaan bermaksan terhadap status anemia pada ibu hamil. Selain itu, status gizi ibu hamil menunjukkan hubungan yang signifikan (*p* = 0,014), di mana responden ibu hamil dengan status gizi normal memiliki kemungkinan 0,014 kali lebih rendah mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi tidak

normal (OR = 0,014; 95% CI: 0,001–0,473). Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II adalah pengetahuan dan status gizi pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

### 1. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 124 orang (82,7%). Kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status gizi, pengetahuan, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kemampuan deteksi dini anemia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Tamtomo (2020) yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan status gizi baik dan tingkat kepatuhan tinggi terhadap konsumsi tablet Fe memiliki risiko yang jauh lebih rendah untuk mengalami anemia (Fitrianiingsih, A., & Tamtomo, D., 2020). Demikian pula, Sari dan Indraswari (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik tentang anemia berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan, termasuk pola makan sehat dan keteraturan konsumsi suplemen zat besi (Sari, N., & Indraswari, D., 2022). Selain itu, studi oleh Maulida et al. (2021) juga menemukan bahwa kemampuan deteksi dini oleh ibu hamil seperti mengenali gejala pucat, pusing, dan kelelahan berkontribusi terhadap penurunan prevalensi anemia karena ibu lebih cepat mencari pertolongan medis (Maulida, K., Yulianingsih, W., & Afifah, N., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multi faktor yang mencakup gizi, edukasi kesehatan, dan pelayanan ANC yang baik sangat berperan dalam menurunkan kejadian anemia pada kehamilan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil merupakan kondisi multifaktorial yang

dapat dicegah secara efektif melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup status gizi yang baik, pengetahuan yang memadai tentang anemia, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, dan kemampuan deteksi dini gejala anemia. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (82,7%) tidak mengalami anemia karena memiliki kombinasi faktor protektif tersebut. Teori *Determinants of Health* dari WHO mendukung pandangan ini, yang menyatakan bahwa status kesehatan individu tidak hanya ditentukan oleh faktor biomedis, tetapi juga oleh perilaku kesehatan, pengetahuan, akses terhadap pelayanan, dan lingkungan sosial (Verayanti, 2018). Selain itu, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi individu mempengaruhi niat serta perilaku pencegahan, seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe (Verayanti, 2018).

Berdasarkan temuan ini maka direkomendasikan strategi pencegahan anemia pada ibu hamil dapat melibatkan intervensi gizi, edukasi kesehatan yang komprehensif, dan peningkatan kualitas pelayanan *antenatal care*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status gizi, pengetahuan, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dan kemampuan deteksi dini anemia. Determinan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah status gizi.

### 2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II

#### a. Status Gizi Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang tidak mengalami anemia memiliki status gizi normal, ditandai dengan LILA  $\geq 23,5$  cm (99,2%). Sedangkan pada kelompok ibu hamil yang anemia Sebagian besar terdapat 25 orang dengan

berisiko KEK (<23,5 cm). Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan, bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II adalah status gizi dengan Koefisien Regresi sebesar 0,555. Ini menunjukkan ibu hamil dengan status gizi kurang 10 kali lebih tinggi berisiko mengalami anemia dari ibu hamil dengan status gizi baik. LILA merupakan indikator antropometri yang menggambarkan cadangan energi dan massa otot, serta berkaitan dengan status gizi ibu. Status gizi yang baik mendukung proses pembentukan hemoglobin karena asupan nutrisi makro dan mikro, terutama zat besi, lebih tercukupi. Penelitian oleh Mulyani & Rahayu (2020) mendukung temuan ini, bahwa ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm memiliki risiko anemia dua kali lebih tinggi dibandingkan yang LILA-nya normal (Mulyani, N., & Rahayu, S., 2020). Risiko anemia pada ibu hamil dengan LILA rendah dapat meningkat karena kurangnya cadangan energi dan zat gizi penting seperti zat besi, folat, dan protein. Akibatnya, tubuh tidak mampu memproduksi hemoglobin secara optimal. Oleh karena itu, pemantauan LILA selama kehamilan penting dilakukan secara rutin di pelayanan antenatal. Peningkatan edukasi gizi sejak sebelum hamil dan penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm, perlu ditingkatkan terutama di wilayah dengan prevalensi KEK tinggi (Noorhidayah, I., et al., 2023). Penelitian Sari et al (2021) juga menemukan hubungan signifikan antara LILA dan kadar hemoglobin pada ibu hamil, penelitian ini

menegaskan bahwa ibu dengan status gizi baik lebih mampu mempertahankan cadangan zat besi selama kehamilan (Sari et al, 2021). Oleh karena itu, pemantauan LILA dapat menjadi indikator praktis dan cepat untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami defisiensi zat besi sebelum terjadinya anemia klinis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah status gizi merupakan faktor determinan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II. Status gizi yang baik ditandai dengan LILA  $\geq$  23,5 cm sangat penting untuk mencegah anemia selama kehamilan.

b. Pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 83 orang ibu hamil yang tidak mengalami anemia karena memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia. Sedangkan pada kelompok ibu hamil yang anemia sebagian besar yaitu sebanyak 25 orang memiliki pengetahuan tentang anemia dengan kategori kurang. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil pentingnya konsumsi makanan bergizi, mengenali gejala anemia, serta memahami manfaat dan jadwal konsumsi suplemen zat besi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlaela et al. (2021) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik tentang anemia memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami anemia, karena mereka cenderung melakukan pencegahan lebih awal (Nurlaela et al., 2021). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah berisiko mengalami anemia dari ibu hamil dengan tingkat Pendidikan tinggi Raswati T., Puspita D., 2022).

Kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian anemia, terutama pada ibu hamil di daerah dengan akses informasi kesehatan yang rendah. Oleh karena itu, intervensi promosi kesehatan harus difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang anemia. Optimalisasi metode edukasi yang interaktif, termasuk penggunaan media audiovisual dan diskusi kelompok kecil ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan yang aplikatif dalam pencegahan anemia pada ibu hamil.

Hasil temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik tentang anemia berkontribusi terhadap rendahnya kejadian anemia, karena meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, deteksi gejala anemia, dan kepatuhan mengonsumsi suplemen zat besi. Asumsi ini didukung oleh teori *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan meningkatkan persepsi terhadap kerentanan dan manfaat tindakan kesehatan, sehingga mendorong perilaku pencegahan (Martasari.E, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan di wilayah Mengwi kemungkinan bersifat biologis dan budaya. Efek samping tablet Fe seperti mual, konstipasi, atau nyeri perut dapat menurunkan motivasi ibu hamil untuk rutin mengonsumsi suplemen, sebagaimana dilaporkan oleh beberapa penelitian lokal (Wati & Aristasari, 2022). Selain itu, praktik budaya terkait pola makan, termasuk konsumsi minuman seperti teh atau kopi yang menghambat penyerapan zat besi, serta kepercayaan lokal mengenai diet ibu hamil, dapat menjadi hambatan tambahan meskipun

pengetahuan sudah baik (Wati & Aristasari, 2022). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang anemia merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia menjadi upaya penting dalam intervensi promotif dan preventif kejadian anemia pada ibu hamil.

c. Kepatuhan mengonsumsi Fe pada ibu hamil

Hasil penelitian ini menemukan hampir sebagian besar ibu hamil yaitu sebanyak 77 orang yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dan tidak mengalami anemia dalam penelitian ini. Sedangkan pada kelompok ibu hamil yang anemia Sebagian besar yaitu sebanyak 26 orang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Tablet Fe merupakan intervensi utama dalam mencegah anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Penelitian oleh Damayanti et al. (2020) menyebutkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan mampu menurunkan risiko anemia secara signifikan hingga 70% (Damayanti et al., 2020).

Risiko anemia meningkat secara drastis apabila ibu tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, baik karena efek samping, kurangnya pemahaman, maupun rendahnya kesadaran. Pemantauan dan edukasi ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe sangat penting untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil. Penggunaan teknologi seperti SMS reminder atau aplikasi mobile kesehatan dapat digunakan sebagai bentuk pemantauan pada ibu hamil untuk

mengonsumsi tablet Fe secara rutin (Arifiananda, M. F., 2019).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin dapat mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori *compliance behavior*, yang menyatakan bahwa kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh persepsi risiko, pengetahuan, dan dukungan sosial (Amalia, F., 2022). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kepatuhan mengonsumsi Fe merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II. Kepatuhan mengonsumsi Fe selama masa kehamilan dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

d. Kemampuan deteksi dini anemia pada ibu hamil

Sebanyak 124 orang ibu hamil yang tidak mengalami anemia memiliki kemampuan deteksi dini anemia yang baik pada penelitian ini. Sedangkan pada kelompok ibu hamil dengan anemia ditemukan sebagian besar responden yaitu sebanyak 14 orang memiliki kemampuan deteksi dini anemia yang kurang. Kemampuan ini mencakup keterampilan mengenali tanda awal anemia seperti lemas, pucat, dan pusing, serta kepekaan dalam melakukan pemeriksaan hemoglobin secara teratur. Pada ibu hamil dengan kemampuan deteksi dini baik sebanyak 96,5% tidak mengalami anemia dan ibu dengan kemampuan deteksi dini anemia kurang sebanyak 25% mengalami anemia dengan *p value* = 0,001 (Raswati, T & Puspita, D., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Hernawati (2022) yang menemukan bahwa ibu dengan kemampuan deteksi dini yang tinggi lebih cepat

mendapatkan penanganan dan intervensi, sehingga mencegah anemia berkembang menjadi berat atau kronis. Kemampuan deteksi dini berperan penting dalam menurunkan risiko anemia karena memungkinkan penanganan lebih cepat, baik dari sisi pengobatan maupun perbaikan pola makan (Hernawati, S., 2022).

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan ibu hamil dalam mendeteksi gejala awal anemia seperti pucat, pusing, dan kelelahan dapat membantu mencegah kejadian anemia selama kehamilan. Kemampuan deteksi dini mencerminkan perilaku preventif dalam pencegahan sekunder sebagaimana dijelaskan dalam teori Leavell & Clark tentang tingkat pencegahan (Putri, D., Hernawati, T., 2022). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kemampuan deteksi dini anemia berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II.

3. Faktor Determinan Kejadian Anemia pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mengwi II

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II adalah status gizi dengan Koefisien Regresi sebesar 0,555 yang menunjukkan ibu hamil dengan status gizi kurang 10 kali lebih tinggi beresiko mengalami anemia dari ibu hamil dengan status gizi baik. Sedangkan faktor lain penyebab kejadian anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Mengwi II adalah faktor pengetahuan, kemampuan deteksi dini anemia dan terakhir diikuti oleh faktor kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

## SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi tempat penelitian untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui optimalisasi edukasi tentang pencegahan anemia, termasuk pemenuhan gizi seimbang, pentingnya konsumsi tablet Fe, dan kemampuan mengenali gejala anemia sejak dini. Selain itu, penyediaan media edukasi visual, pemberdayaan kader, dan inovasi berbasis teknologi untuk dalam mengoptimalkan pemantauan kepatuhan konsumsi Fe, melalui aplikasi pengingat atau keterlibatan pendamping keluarga (PMO).

Diharapkan juga pada ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan anemia, kepatuhan konsumsi Fe, meningkatkan kemampuan deteksi dini anemia sehingga dapat meningkatkan status gizi untuk mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) dengan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2022). *Kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia di Puskesmas Putri Ayu Jambi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 22–29.
- Astuti, N. W., & Nurhasanah, D. (2020). *Hubungan usia ibu hamil dengan status gizi berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 35–41.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Bakta, I. M. (2021). *Metodologi Penelitian, Kedokteran dan Kesehatan* (PT Bali Internasional Press, Ed.). PT. Bali Internasional Press.
- Damayanti, D., Sari, N., & Puspitasari, R. (2020). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 23–29.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2023*. [www.diskes.baliprov.go.id](http://www.diskes.baliprov.go.id)
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022*. [www.diskes.baliprov.go.id](http://www.diskes.baliprov.go.id)
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023*. [www.diskes.baliprov.go.id](http://www.diskes.baliprov.go.id).
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2022). *Pemenuhan kecukupan gizi bagi pekerja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Erryca, P., Suratiah, & Surinati, I. D. A. K. (2022). *Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil*. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(2), 275–288.
- Fitriani, D., & Indriyani, D. (2021). *Hubungan umur, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 18–25
- Fitriyaningsih, A., & Tamtomo, D. (2020). *The association between adherence to iron tablet consumption, nutritional status, and the incidence of anemia among pregnant women*. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(2), 146–153.  
<https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.02.06>
- Hastutik, K. P. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN [Program Sarjana]*. STIKES BORNEO CENDIKA.
- Handayani, R., Sari, Y. M., & Putri, D. P. (2021). *Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil*. *Jurnal Ilmu Gizi dan Kesehatan*, 10(2), 62–68

- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan: Vol. I* (H. S. W. Nugroho, Ed.; I). *Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*. <https://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/lib/article/view/639/253>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu* (3 ed.).
- Maulida, K., Yulianingsih, W., & Afifah, N. (2021). *Hubungan kemampuan deteksi dini anemia dengan perilaku pencarian pertolongan pada ibu hamil*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 101–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3456>
- Martasari, E. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sukatani*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(3), 28–34.
- Mulyani, N., & Rahayu, S. (2020). *Hubungan LILA dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(2), 100–106.
- Nadiya, S., Gani, A., Fitria, N., & Rizana, N. (2023). *Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 2615–109.
- Nuradhiani, A. (2021). *Status gizi dan kelelahan kerja pada ibu hamil bekerja*. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1), 24–30.
- Nurlaela, A., Yuliana, R., & Fitria, T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil*. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(3), 150–158
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan : Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari, Ed.; 5 ed.). Salemba Medika. <http://www.penerbitsalemba.com>
- Nursari, S. (2018). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018*. *Scientia Journal*, 7(2).
- Noorhidayah, I., et al. (2023). *Faktor risiko anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 33–40.
- Putri, D. A., & Hernawati, T. (2022). *Kemampuan Deteksi Dini Anemia dan Dampaknya terhadap Status Kesehatan Ibu Hamil*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 66–73
- Priyanti, S., Irawati, D., & Syalfina, A. D. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan: Vol. I* (E. D. Kartiningrum, Ed.; I). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Rahayu, D. (2020). *Usia ideal kehamilan dan hubungannya dengan kejadian komplikasi kehamilan*. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(1), 15–20
- Rahayu, N. K. S. (2022). *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara*. Institut Teknolohi dan Kesehatan Bali.
- Raswati Teja, N. M. A. Y., & Puspita Dewi, N. W. E. (2022). *Hubungan Pendidikan dan Kemampuan Deteksi Dini dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2088–2096. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7170>
- Sari, A. N., Maulida, U., & Hidayati, N. (2020). *Hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja*. *Jurnal Bidan Sehat*, 5(2), 112–117
- Sari, N., & Indraswari, D. (2022). *Pengetahuan tentang anemia dan hubungannya dengan perilaku*

- pencegahan pada ibu hamil*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 13(1), 34–41.
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Metro*. Jurnal Wacana Kesehatan, 6(1), 23.  
<https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>.
- Siregar, Y. A., Mutia, F., Batubara, N., Ritonga, N., & Nasution, N. H. (2024). *Hubungan pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023*. Jurnal Kesehaatan Ilmiah Indonesia, 9(1).
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (A. H. Nadana, Ed.; Pertama). Ahlimedia Press (Anggota IKAPI:264/JTI/2020).  
[www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com)
- Utami, P. A., & Rahayu, A. (2019). *Hubungan pengalaman kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jetis*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 7(2), 54–60
- Verrayanti. (2018). *Etiologi Anemia Pada Ibu Hamil*. Dalam *Jurnal*. PT. Pustaka Jaya.
- Wardani, E. K., Sulastri, D., & Fitria, L. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wonosobo*. Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia, 2(2), 94–101.
- Widowati, S., Utami, R. T., & Lestari, E. (2022). *Hubungan asupan zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di trimester kedua*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 14(1), 67–73.
- Wulandari, R., & Siregar, A. Y. M. (2021). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi status gizi ibu hamil*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 8(2), 89–96
- WHO. (2018). *The Clinical Use of Blood Handbook World Health Organization*.  
*Blood Transfusion Safety GENEVA*. WHO. [www.who.int](http://www.who.int)
- WHO. (2023). *Fakta-Fakta Penting Tentang Anemia*. WHO. [www.who.int](http://www.who.int)